

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan serta nilai-nilai yang telah terjadi pada suatu generasi ke generasi melalui proses belajar mengajar atau melalui penelitian. Pembelajaran dan pendidikan adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang menyertakan siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dalam lingkungan belajar tertentu dan ini juga merupakan komponen penting dari setiap proses pendidikan. Jadi perlu memiliki tujuan pendidikan yang tepat dan berhasil agar memiliki landasan pendidikan yang kuat.

Seorang guru dan siswa tidak lepas dari bahan ajar. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat melanjutkan studi mereka dengan sukses, sehingga fokus utama dari dilakukannya proses pembelajaran dibagi menjadi dua pokok bagian, pertama bagaimana seseorang dapat mengubah perilaku mereka setelah kegiatan pembelajaran dan yang kedua bagaimana seseorang dapat berlatih menerapkan apa yang mereka sudah ketahui setelah pembelajaran.

Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 memuat definisi bahwa semakin operasionalnya sifat pendidikan nasional saat ini. Adapun isinya menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh dan berlandaskan dasar untuk memajukan pembelajaran dan proses pengajaran agar siswa berperan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹

Sebagai bagian dari pengertian pendidikan ini, manusia tidak hanya diakui sebagai komponen pendidikan tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di semua jenis lingkungan belajar, baik informal, formal maupun nonformal. Di manapun saat melakukan pendidikan, baik di sekolah maupun di keluarga, itulah arti pendidikan.²

Agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk mengajarkan ilmu agar dapat diterapkan di dunia dan di akhirat, serta untuk meningkatkan tingkat ketaqwaan mereka di akhirat, Surah Al-Mujadalah ayat 11 menyatakan sebagai berikut:

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَاللَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan kandungan ayat tersebut disimpulkan bahwa Allah sangat menyukai orang-orang bearakal, terutama yang memiliki keterampilan, contohnya seorang pengajar seperti guru PAI. Dalam menuntut ilmu, guru yang dibutuhkan oleh siswa ialah guru yang memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk

¹ Anselmus JE Toenlio, “*Teori dan Filsafat Pendidikan*”, (Malang: Gunung Samudera, 2016), 9.

² *Ibid*, 10.

meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga mampu dalam mencapai tujuan serta proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidikan bisa dilakukan kapan dan dimana saja, baik secara formil maupun non formal. Contoh dari pendidikan formal yaitu sekolah umum. Sekolah tentunya memiliki suatu kewajiban yang harus dijalankan. Kewajiban sekolah yaitu memberikan pengajaran serta mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya pengajaran agar dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami serta menangkap setiap materi yang diajarkan.

Salah satu pembelajaran yang mencakup berbagai persoalan hukum yang mempengaruhi kehidupan pribadi, bermasyarakat, bahkan hubungan dengan Tuhan-Nya adalah materi fiqih. Tujuan dilakukan pelajaran fiqih adalah mempersiapkan target didik untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum Islam yang utuh melalui dalil naqliyah maupun secara aqliyah dalam pelaksanaan dan penjelasan prinsip-prinsip dasarnya.

Pembelajaran fiqih harus diajarkan secara teori serta secara praktek. Tujuan pembelajaran fiqih adalah diterapkan, jika memuat perintah maka harus dilakukan, jika memuat larangan, maka harus dihindari dan ditinggalkan. Dengan demikian, fiqih bukan hanya untuk dipahami dan dipelajari, akan tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk perubahan sikap peserta didik. Pada dasarnya semua hasil belajar siswa harus dapat dievaluasi. Adapun hasil pembelajaran harus mencakup tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para pendidik memberikan

evaluasi dari hasil proses belajar siswa bertujuan untuk mengukur perubahan dan perkembangan hasil nilai siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga sebagai tanggapan balik pada pengajar agar dapat mengutuhkannya rencana dan pelaksanaan dalam pembelajaran sehingga tercapainya suatu pembelajaran yang efektif.

Dalam pendidikan terdapat permasalahan yang pada umumnya sering terjadi adalah ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk memahami pemahaman siswanya tentang materi pembelajaran, terkhusus pada penerapan materi kehidupan harian, sehingga ada beberapa siswa yang masih sulit untuk mengerti yang seharusnya dipraktikkan sesuai yang telah diajarkan, karena pengajar terlalu sering pada penggunaan metode yang sudah sangat umum yaitu seperti metode ceramah dan tanya jawab. Sementara di sisi lain, siswa memerlukan metode pengajaran yang efektif untuk memahami materi secara mudah dan tepat.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran fiqih di kelas IX G MTs Darul Ilmi Banjarbaru masih menggunakan metode pengajaran yang tradisional dan monoton, yaitu seperti metode ceramah dan tanya jawab. Serta, waktu pembelajarannya juga dikatakan berbeda dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, yaitu waktu pembelajaran di MTs Darul Ilmi Banjarbaru dilaksanakan pada siang hari, karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang berada didalam Pondok Pesantren Darul Ilmi yang menjadikan sistem pembelajarannya terbagi menjadi dua waktu, yaitu di pagi hari

dilaksanakan sekolah salafiah dan di siang hari diadakan pembelajaran umum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dengan demikian, karena pembelajaran yang dilaksanakan di siang hari, maka membuat mata siswa menjadi sering mengantuk dan merasa tidak semangat dalam belajar sehingga hal ini bisa menyebabkan turunnya hasil belajar. Maka guru harus bisa mengerti serta mendalami berbagai metode belajar supaya pembelajaran tidak terasa membosankan atau jenuh di dalam kelas dan peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat teori dan oraktek yaitu penggunaan metode demonstrasi. Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini, maka diharapkan gairah siswa akan meningkat selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran fiqih yang mengandung unsur teori dan praktek, yaitu seperti pada materi ibadah kurban.

Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dalam waktu satu tahun sekali adalah ibadah kurban. Ibadah kurban merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Nabi yang terus dilakukan hingga saat ini kepada seluruh Umat Muhammad Saw. Ibadah kurban dipraktekkan pada zaman Nabi Adam dan Ibrahim. Ibadah kurban terus berlanjut hingga pada zaman Nabi Muhammad Saw.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang telah disajikan.³

³ Simamora, "*Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*", (Jakarta: 2009), 57.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban Siswa Kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Peneliti perlu menguraikan beberapa istilah agar sesuai dengan tujuan pembahasan, berikut adalah definisi operasional yang ditemukan dari beberapa sumber yaitu:

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan merupakan proses yang menggabungkan metode, teori, dan berbagai unsur-unsur demi mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh kelompok yang sebelumnya telah direncanakan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memeragakan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun bentuk tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.⁴

Maksud dari penerapan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang diterapkan seorang pengajar kepada peserta didik dalam bentuk yang sebenarnya atau peniruan ketika pembelajaran sedang dilakukan dengan tujuan yang sudah dikategorikan. Pada hal ini, ialah demi mengetahui bagaimana seorang guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih mengenai materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

⁴ Syaiful Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 102.

2. Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban

Pada hakikatnya pelajaran fiqih merupakan kegiatan menyampaikan mata pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui media tertentu kepada penerima pesan (siswa).⁵

Salah satu materi pembelajaran fiqih ialah materi Ibadah kurban. Ibadah kurban merupakan menyembelih hewan ternak dengan niat beribadah agar mndekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang menengah yang serupa dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan waktu pendidikannya biasanya ditempuh dalam waktu selama 3 tahun. Pada penelitian ini, penulis memilih sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Banjarbaru karena permasalahan yang yang saya teliti lebih menonjol terdapat di sekolah ini.

Maka dari itu, maksud “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Ibadah Kurban di Kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru” adalah bagaimana cara guru fiqih dalam menerapkan dan memaksimalkan metode demonstrasi sehingga pembelajaran Fiqih terkait materi ibadah kurban di kelas IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru dapat lebih meningkat hasil belajarnya.

⁵ Muhaimin, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian yang akan diteliti berfokus pada hal berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teori

Secara teoritis, diharapkan dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang memperluas wawasan ilmu pengetahuan pada aspek pendidikan, khususnya berhubungan dengan metode belajar mengajar. Serta, memperbanyak substansi Kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini diharap bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai media untuk mengetahui secara mendalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi ibadah kurban siswa kelas IX di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

b. Bagi guru

1) Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi kepada siswa, agar dalam suatu kegiatan pengajaran tersebut siswa diharapkan mampu mengatasi materi yang diajarkan.

2) Dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan kepandaian atau keterampilan dalam memilih metode pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1) Siswa mampu menirukan terkait tata cara penyembelihan hewan kurban.

2) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keaktifan dan ketertarikan dari dalam diri siswa waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan terkait bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih pada siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Berikut judul penelitian yang peneliti jelaskan yaitu:

1. Zuda Muzakar dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014”, di IAIN Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Kolomayan. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,3 (60%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 (85,7%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya pada kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.⁶

2. Nining Yuli Astuti dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas III MI Muhammadiyah Munggur Ngeposari Semanu Gunung Kidul Tahun Ajaran 2012”, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁶ Zuda Muzakar. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2014.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih khususnya fiqih di kelas III MI tidak menimbulkan pemahaman yang salah dari siswa, materi yang disampaikan lebih dapat dipahami oleh siswa, siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan metode demonstrasi ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁷

3. Ramlan Efendi dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ahliyah 1 Palembang”, di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru Fiqih kelas VII. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adalah dimulai dengan persiapan dan prestasi belajar yang

⁷ Nining Yuli Astuti, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas III MI Muhammadiyah Munggur Ngeposari Semanu Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, 2012.

diperoleh siswa kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang menghasilkan rata-rata yang banyak mendapat 70-100 dengan catatan kategori baik serta faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang terbatas, latar belakang siswa yang berbeda, siswa masih takut dan malu-malu saat disuruh maju kedepan dan dari faktor pendukungnya adalah sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan demonstrasi.⁸

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu di atas adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi, pendekatan deskriptif kualitatif, metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan perbedaannya adalah terletak pada materi yang dibahas, tujuan peneliti yang ingin mengetahui dan mendeskripsikan terkait penerapan metode demonstrasi pada materi yang mengandung unsur praktek yaitu materi ibadah kurban dan mata pelajaran yang diajarkan berbeda serta jenjang sekolah yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

⁸ Ramlan Efendi, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ahliyah 1 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

- BAB II: Landasan teori terdiri dari penerapan metode demonstrasi, pembelajaran fiqih, karakteristik materi fiqih, materi ibadah kurban, dan kerangka fikir.
- BAB III: Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV: Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V: Penutup, simpulan dan saran.